

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi emosi dan kognisi manusia yang mengilustrasikan pengalaman hidup, sentimen, gagasan, serta imajinasi melalui penggunaan bahasa yang elegan dan sarat makna. Sastra adalah karya yang tidak nyata yang merupakan hasil dari imajinasi yang muncul secara tiba-tiba, yang dapat menyampaikan keindahan baik dari segi bahasa maupun arti. Menurut Elisa et al. (2024: 14-22) Novel adalah karya yang berbentuk prosa yang memuat berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia, seperti pengalaman sehari-hari, kisah suka duka, ungkapan kasih sayang, karakter, serta kejiwaan seseorang. Novel juga merupakan bentuk karya sastra yang kerap terinspirasi dari realitas kehidupan. Novel adalah karya sastra bentuk prosa yang menceritakan kisah satu tokoh atau lebih yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan orang lain. Novel fokus pada pengembangan karakter dan konflik yang muncul di dalamnya. Dalam penulisan novel, penerapan bahasa yang tepat dan baik sangat krusial. Penulis harus memilih kata-kata dengan cermat agar arti yang ingin disampaikan dapat terlihat dengan jelas, sekaligus memberikan pengalaman estetika bagi pembaca.

Bahasa adalah salah satu aspek penting di dalam karya sastra, baik di dalam novel, maupun dalam kehidupan manusia. Alat yang paling penting untuk komunikasi adalah bahasa. Bahasa memiliki peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari karena membantu orang berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa, seseorang dapat memberikan beragam informasi, berita, inspirasi, ide, opini, perasaan, dan hal lainnya. Salah satu bidang kajian pada penelitian bahasa adalah

morfologi. Subbidang linguistik yang disebut morfologi mengkaji bagaimana kata terbentuk dan terstruktur, serta bagaimana perubahan pada sebuah kata dapat mempengaruhi arti dan maknanya. Chaer (2015: 3) morfologi adalah ilmu tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Salah satu kajian di dalam morfologi yang digunakan dalam pembentukan kata adalah morfofonemik.

Salah satu topik paling menarik dalam morfologi adalah morfofonemik. Selain itu, Kridalaksana & Harimurti (2007: 12) mengungkapkan bahwa pertemuan morfem dengan morfem mengakibatkan terjadinya morfofonemik, morfofonemik yakni salah satu cabang ilmu fonologi. Seperti diketahui Nurcahyani (2019: 7) Studi tentang pembentukan kata dikenal sebagai morfologi, sementara semua aspek bunyi dan suatu bahasa dibahas dalam fonologi. Hanya ketika morfem dasar dan afiks digabungkan, proses morfofonemik terjadi dalam bahasa Indonesia, prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), maupun konfiks (afiks terbelah atau terbagi).

Menurut Nuzulia (2025: 2) fenomena morfofonemik merupakan bagian penting dari proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, baik di dalam komunikasi sehari-hari maupun di dalam karya sastra seperti novel. Dalam kehidupan nyata, kita menggunakannya secara otomatis dalam berbicara dan menulis, meskipun sering tidak disadari. Adapun dalam karya sastra, morfofonemik mendukung kealamian tuturan, kekuatan narasi, serta penggambaran karakter tokoh melalui pilihan kata yang tepat dan alami. Dengan mengenali fenomena ini, pembaca dan peneliti sastra dapat memahami struktur bahasa yang lebih dalam, serta mengapresiasi karya sastra dari aspek linguistik, tidak hanya estetika dan tematik.

Dalam karya sastra khususnya novel, morfofonemik muncul secara alami dalam narasi dan dialog di dalam novel. Salah satu penulis novel populer di Indonesia yang konsisten memanfaatkan bentuk bahasa yang di dalamnya banyak proses morfologi, termasuk morfofonemik sebagai sarana penyampaian pesan adalah penulis novel Tere Liye. Tere Liye adalah penulis novel terkenal di Indonesia. Novel *pulang-pergi* merupakan salah satu karya yang populer di berbagai kalangan usia. Novel ini mempunyai genre aksi dan mempunyai cerita yang menarik untuk dibaca maupun diteliti.

Novel-novel karya Tere Liye dikenal karena penggunaan bahasa yang mudah dan jelas, sehingga mudah dimengerti oleh banyak pembaca. Pemilihan kata yang dilakukan Tere Liye lebih lugas, namun tetap variatif melalui proses pembentukan kata yang sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2008: 182) bahwa perubahan fonem dalam pembentukan kata atau morfofonemik merupakan hasil dari proses morfologi (seperti pemberian imbuhan) yang membuat bahasa menjadi dinamis. Dalam novel-novelnya, Tere Liye menggunakan kaidah ini secara alami sehingga tulisannya mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi masyarakat. Meskipun bahasanya sederhana, Tere Liye berhasil menghadirkan berbagai jenis kata dan cara menyusun kalimat yang bervariasi, menjadikan novel-novelnya tidak membosankan dan tetap menarik untuk dipelajari dari sudut pandang sastra maupun bahasa. Dari sisi penceritaan, novel-novel Tere Liye umumnya memiliki alur yang jelas dan teratur, berfokus pada pengembangan tokoh. Kisah-kisah ini disampaikan dengan cara naratif, menekankan nilai-nilai penting dalam hidup seperti keluarga, persahabatan, perjuangan, dan etika. Tokoh-tokohnya digambarkan dengan kuat

dan konsisten, sehingga para pembaca dapat dengan cepat memahami alasan dan perubahan emosi mereka selama cerita berlangsung. Ini membuat buku-bukunya tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberi pelajaran dan menggugah pemikiran. Selain itu, novel-novel karya Tere Liye dikenal memiliki hubungan yang kuat dengan kenyataan sosial dan budaya di Indonesia. Lokasi yang digunakan sering diambil dari tempat-tempat yang dikenal oleh pembaca, sehingga penggunaan bahasa dan situasi yang ditampilkan terasa alami dan otentik. Ciri khas ini membuat karya-karya Tere Liye relevan untuk dijadikan bahan penelitian, terutama dalam bidang linguistik, karena tulisan-tulisannya mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang dinamis, sesuai konteks, dan berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi masyarakat.

Novel-novel yang ditulis oleh Tere Liye sangat tepat untuk dijadikan bahan penelitian, penelitian terhadap novel Tere Liye seperti novel "*Tentang Kamu*" sering meneliti bagaimana morfem terikat (imbuhan seperti meN-, peN-, ber-) bertemu dengan kata dasar dan mengakibatkan perubahan, penambahan, atau penghilangan bunyi Nuzulia (2025: 6). Tere Liye dikenal selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bervariasi, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, isi novel menyediakan data bahasa yang asli dan sesuai untuk penelitian. Pilihan kata, cara kata dibentuk, dan berbagai bentuk morfologi yang ada dalam ceritanya menunjukkan perubahan bahasa Indonesia yang hidup dan terus berkembang, sehingga mendukung penelitian dalam bidang linguistik, khususnya dalam studi morfologi dan morfofonemik. Selain itu, karya-karya Tere Liye memiliki alur cerita yang kokoh dan bahasa yang cukup mudah dipahami, yang membuatnya lebih gampang bagi para peneliti untuk menemukan bagian-

bagian bahasa dengan cara yang sistematis. Penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan proses morfofonemik lainnya yang konsisten dalam tulisan memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan data yang cukup dan dapat diulang, yang sangat penting untuk menjamin seberapa dalam analisis yang dilakukan. Dengan kata lain, karya-karya Tere Liye tidak hanya memberikan nilai sastra tetapi juga memiliki nilai akademis tinggi sebagai bahan untuk penelitian bahasa.

Dari berbagai novel yang ditulis oleh Tere Liye, novel *Pulang–Pergi* dipilih untuk objek yang diteliti karena novel ini memiliki penggunaan bahasa yang istimewa, lebih bervariasi dan rumit dibandingkan tulisan lainnya. Cerita dalam *Pulang–Pergi* mengandung banyak kejadian yang terjadi di berbagai latar belakang dan dialog yang beragam, sehingga memperlihatkan keanekaragaman bentuk linguistik yang kaya, terutama dalam proses pembentukan kata. Perbedaan dalam penggunaan awalan dan akhiran, perubahan bunyi akibat pertemuan morfem, serta bentuk morfofonemik lainnya muncul dengan intens dan teratur, sehingga memberikan informasi yang cukup untuk analisis mendalam dalam studi morfologi. Selain itu, novel *Pulang–Pergi* menunjukkan gaya bercerita yang ringkas dan efisien, sekaligus menjaga kejelasan dalam struktur kalimat. Ini membuat para peneliti dapat dengan jelas menemukan dan mengelompokkan fenomena morfofonemik tanpa kehilangan konteks makna. Bahasa yang dipakai tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga berfungsi dalam menyampaikan jalan cerita, tokoh, dan masalah, sehingga proses morfologis yang berlangsung dapat terlihat secara alami dalam konteks penggunaan bahasa yang utuh.

Pemilihan novel *Pulang–Pergi* dilakukan karena relevansinya untuk pembaca saat ini dan karena mudah ditemukan sebagai bacaan yang populer. Hal

ini membuat hasil penelitian lebih sesuai dengan konteks dan bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan studi linguistik, khususnya dalam morfofonemik, serta bisa digunakan sebagai referensi akademis dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, novel *Pulang–Pergi* adalah pilihan yang tepat dan strategis sebagai objek penelitian yang diusulkan ini. Novel *pulang-pergi* yang ditulis oleh Tere Liye adalah sumber data yang relevan dan memadai untuk penelitian morfofonemik yang dilakukan oleh peneliti. Karena mengandung berbagai bentuk kata yang berubah karena perubahan afiks. Cara penulisan Tere Liye yang mudah dipahami dan ekspresif menciptakan banyak bentuk morfologis, seperti afiks meN-, peN-, ber-, ter-, dan ke-an, yang sering menimbulkan peluluhan, penambahan, maupun perubahan fonem pada kata dasar. Selain itu, novel ini menggabungkan cerita dan dialog yang beragam. Selain itu, novel ini masih jarang diteliti dari segi morfofonemiknya, jadi penelitian ini memberikan hal baru dan bisa memberikan kontribusi bagi studi morfologi dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, Novel *pulang-pergi* adalah pilihan yang menarik sehingga menarik untuk diteliti bagaimana penggunaan morfofonemik yang ada di dalam novel ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti dapat mengidentifikasi dan menemukan temuan-temuan terkait proses morfofonemik yang terdapat dalam Novel *pulang-pergi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses morfofonemik bahasa Indonesia dalam novel *Pulang–Pergi* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan proses morfofonemik bahasa Indonesia dalam novel *Pulang–Pergi* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat. Manfaat teoretis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi dan morfofonemik bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai perubahan fonem yang terjadi akibat proses morfologis, seperti afiksasi, dalam penggunaan bahasa Indonesia pada teks sastra, serta membantu memperjelas penerapan konsep-konsep morfofonemik dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia yang aktual dan komunikatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan meningkatkan apresiasi terhadap penggunaan bahasa dalam Novel *Pulang-Pergi* Karya Tere Liye.
- b. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau contoh analisis morfofonemik dalam pembelajaran morfologi bahasa Indonesia.

- c. Bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek kebahasaan, dan gambaran inspirasi mengenai penelitian morfologi dan khususnya morfofonemik bahasa Indonesia baik pada karya Tere Liye maupun karya sastra lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian dilakukan untuk memastikan ruang lingkup kajian tetap terarah serta tidak berkembang pada hal-hal yang berada di luar fokus penelitian. dengan adanya batasan penelitian ini, penelitian dapat lebih terarah dalam proses penelitian sehingga lebih memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun batas penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk morfofonemik bahasa Indonesia pada Novel *pulang-pergi* Karya Tere Liye

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional yang ada dalam kajian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.6.1 Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur internal kata dan proses pembentukannya berupa afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan lain-lain.
- 1.6.2 Morfofonemik merupakan kajian dalam morfologi yang mempelajari terkait perubahan bunyi yang diakibatkan oleh adanya proses morfologi.
- 1.6.3 Novel adalah sebuah karya sastra imajinatif dalam bentuk tulisan panjang yang menceritakan tentang kehidupan seorang atau sekelompok individu secara rinci.